

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Studio foto dimulai pada abad 19. Fotografi di Indonesia berkembang dengan cepat. Perkembangannya dimulai sejak era awal tahun 2000-an. Studio foto di Indonesia dulu menggunakan *background* dengan tema taman yang dibuat secara nyata atau hanya sekedar background dari kain kanvas dengan gambar taman dan abstrak. Karena kamera analog memerlukan media *roll*, hasilnya tidak dapat dilihat secara langsung. Namun, studio foto saat ini menggunakan *background* yang lebih beragam dan berkesan mewah, biasanya menggunakan kursi raja berwarna putih. Tak jarang, studio foto juga menyediakan foto luar ruangan sesuai keinginan pelanggan. Konsumen dapat melihat hasil studio foto secara langsung menggunakan kamera berbasis digital. Jika mereka tidak puas, mereka dapat melakukan pemotretan lagi atau mengeditnya menggunakan Photoshop. Sando, C. D. (2018).

Studio foto adalah sebuah ruangan yang disusun secara khusus untuk kegiatan fotografi. Keberhasilan suatu studio foto tidak hanya tergantung pada peralatan fotografi yang canggih, tetapi juga pada desain interior ruangan itu sendiri (Solokana, G. I., & Priscilla, M., 2020). Di dalam studio, semua elemen, termasuk pencahayaan, latar belakang, dan peralatan pendukung lainnya diatur dengan cermat. Semua komponen ini sangat penting karena mereka memungkinkan fotografer untuk memiliki kontrol penuh atas situasi pemotretan. Salah satu kendala dalam penggunaan studio foto adalah bagaimana mengendalikan semua elemen ini. Pengendalian situasi tersebut melibatkan beberapa aspek, seperti pengaturan objek dan subjek foto, penciptaan suasana atau *mood* dalam foto, serta pengaturan pencahayaan yang akan digunakan. Fotografer merangkul pengendalian ini menjadi sebuah konsep yang akan menjadi dasar bagi proses pengambilan gambar. Konsep ini sangat penting dalam kegiatan fotografi di studio agar hasil foto yang dihasilkan mencapai tingkat kualitas yang maksimal.

Perkembangan industri fotografi, termasuk fotografi *fashion*, telah menciptakan peluang baru untuk mengintegrasikan antara toko pakaian dan aksesoris sebagai komponen penting dalam studio foto. Intergrasi tersebut berupa penggabungan pakaian dan aksesoris yang akan dijadikan usaha *fashion* didalam sebuah studio foto. Integrasi toko pakaian dan aksesoris ke dalam studio foto memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas, meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung, dan mempromosikan kerja sama bisnis. Dengan menyediakan beragam pilihan pakaian dan aksesoris, studio foto dapat memperluas penawaran mereka dan memberikan pengalaman berbelanja yang unik bagi pelanggan. Pengalaman berbelanja

dapat didapatkan oleh pengunjung pada saat pengunjung mencoba pakaian yang diinginkannya, kemudian bisa langsung digunakan untuk berfoto di studio yang disediakan. Tujuan dari integrasi ini adalah untuk menciptakan sinergi yang menguntungkan bagi fotografer, bisnis pakaian, dan pelanggan, memberikan nilai tambah dalam industri fotografi yang terus berkembang.

Studio 18 menerapkan konsep desain Industrial. Konsep desain Industrial memiliki kesan desain yang unik dan bersih, namun terlalu sederhana untuk sebuah studio foto. Oleh karena itu penulis ingin melakukan perancangan baru tentang Studio Foto 18 yang bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke sebuah studio foto.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ditemukan pada perancangan ini yaitu Berkurangnya studio foto yang tematik sehingga menyebabkan kurangnya minat masyarakat untuk berkunjung ke studio foto. Melakukan perancangan studio dengan menambahkan *fashion store* sebagai penunjang, diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke studio foto, diharapkan juga agar studio foto memiliki ruang yang cukup untuk menciptakan sudut foto yang bervariasi.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana memaksimalkan penggunaan lahan usaha studio foto?
- Bagaimana merancang tata letak *fashion store* ke dalam studio foto?
- Bagaimana menciptakan studio foto dengan tema yang bervariasi di setiap ruangnya?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- Merancang Studio Foto yang terpadu dengan menambahkan *fashion store* sebagai penunjang
- Merancang studio foto dengan menerapkan tata letak *fashion store* yang yang memenuhi syarat ergonomi dan antropometri
- Merancang studio foto yang tematik dengan menerapkan aspek negara ke dalam interior studio.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2, yaitu:

Manfaat secara teoritik:

- Dapat mengembangkan ide atau gagasan untuk merancang interior studio foto yang tematik

- b. Dapat menemukan penyelesaian masalah dalam perancangan studio foto

Manfaat secara Praktis

- a. Dapat memahami budaya dari negara-negara yang dipilih dari segi interior dan *fashion*
- b. Dapat dijadikan pusat “Studio Dunia” pertama di Indonesia

1.5.2. Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup studi pada penelitian ini yaitu, penulis hanya akan membahas mengenai perancangan desain interior studio foto dengan menambahkan *fashion store* yang diharapkan dapat menunjang usaha studio dengan cara menarik pelanggan serta diharapkan dapat memberikan pengalaman baru kepada pelanggan.

1.6. Kerangka Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini, adapun kerangka yang menjadi sistematika

penulisannya, di antaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membuat latar belakang, rumusan masalah, abstrak masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori, hasil-hasil penelitian studio foto dalam hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membuat rencana penelitian, objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV KONSEP DESAIN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan, table, atau gambar.